



Analysis Of Bank Health Level With RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) On PT. Bank Bengkulu

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu

Rangga Saputra¹⁾; Ahmad Soleh²⁾ M. Rahman Febliansa³⁾

^{1,2)} **Universitas Dehasen Bengkulu**

Email: ¹⁾ ranggasaputramanajemen@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [01 April 2024]

Revised [05 Juni 2024]

Accepted [30 Juni 2024]

KEYWORDS

Bank Health Level, RGEC Method, Bank Bengkulu

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu pada periode 2020-2022 dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian PT. Bank Bengkulu pada periode 2020-2022. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menerapkan metode RGEC pada PT. Bank Bengkulu pada periode 2020-2022 dinilai dari faktor-faktor, yaitu 1. Risk Profile, hasil dari rasio NPL tahun 2020 sebesar 0,78%, tahun 2021 sebesar 0,91%, dan tahun 2022 sebesar 1,05% ini dikatakan sangat sehat. Hasil rasio LDR tahun 2020 sebesar 91,78%, tahun 2021 sebesar 93,41%, dan tahun 2022 sebesar 90,45% ini dapat dikatakan cukup sehat. 2. Good Corporate Governance bank melakukan self assessment dengan GCG tahun 2020 PK 1, tahun 2021 PK 3, dan tahun 2022 PK1. 3. Earnings, hasil rasio ROA tahun 2020 sebesar 2,05%, tahun 2021 sebesar 1,43%, dan tahun 2022 sebesar 1,89% ini dikatakan sangat sehat ditahun 2020 dan 2022, sedangkan tahun 2021 dikatakan sehat. Hasil rasio BOPO tahun 2020 sebesar 83,85%, tahun 2021 sebesar 87,50%, dan tahun 2022 sebesar 81,55% ini dapat dikatakan sangat sehat. 4. Capital, hasil dari rasio CAR tahun 2020 sebesar 24,24%, tahun 2021 sebesar 22,92%, dan tahun 2022 sebesar 24,52% ini dapat dikatakan sangat sehat. Hasil dari penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu mendapatkan PK 1 ditahun 2020 dan 2022 yaitu dengan keterangan sangat sehat dan PK 2 ditahun 2021 yaitu dengan keterangan sehat.

ABSTRACT

This research aims to determine the health level of PT. Bank Bengkulu in the periode of 2020-2022 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital). Based on the results of assessing the bank's health level by applying the RGEC method at PT. Bank Bengkulu is assessed based on factors, namely 1. Risk Profile, the result of the NPL ratio in 2020 amounted to 0,78%, in 2021 amounted to 0,91%, and in 2022 amounted to 1,05%, which is said to be very healthy. The LDR ratio result in 2020 amounted to 91,78%, in 2021 amounted to 93,41%, and in 2022 amounted to 90,45%, which can be said to be quite healthy. 2. The bank's Good Corporate Governance carried out a self-assessment with GCG in 2020 PK1, 2021 PK 3, and 2022 PK 1. 3. Earnings, the ROA ratio in 2020 amounted to 2,05%, in 2021 amounted to 1,43%, and in 2022 amounted to 1,89%, This is said to be healthy. The BOPO ratio result in 2020 amounted to 83,86%, and in 2021 amounted to 80,01%, and in 2022 amounted to 75,13%, which can be said to be very healthy. 4. Capital, the result of the CAR ratio in 2020 amounted to 24,24%, in 2021 amounted to 22,92%, and in 2022 amounted to 24,52%, which can be said to be very healthy. Results from research on the health level of PT. Bank Bengkulu received PK 1 in 2020 and 2022, namely with a very healthy statement and PK 2 in 2021, namely with a healthy statement.

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perbankan bisa diketahui dari analisis laporan keuangan bank tersebut. Masyarakat akan lebih mempercayakan dana yang mereka punya untuk dikelola oleh bank jika bank tersebut memiliki kinerja yang sehat dan baik. Sebaliknya jika bank tersebut dianggap kurang baik dalam kinerja dan analisis laporan keuangannya tidak sehat maka masyarakat akan memilih bank lain yang dianggap lebih baik. Dalam menjalankan bisnisnya bank juga harus mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi. Ketika seorang nasabah menitipkan dana yang dimilikinya kepada bank maka bank tersebut harus dapat mengelolanya dengan baik. Seorang nasabah bisa saja menarik dana secara besar-besaran (bank run).

Menurut Kasmir (2008:147) kepercayaan nasabah terhadap bank merupakan faktor penting yang mempengaruhi royalitas nasabah pada dunia perbankan. Dengan adanya kepercayaan yang tinggi nasabah terhadap bank maka bank dapat menghimpun dana sebanyak mungkin dari nasabah dan nasabah akan selalu memiliki sifat yang royal terhadap bank tersebut.

Kesalahan dalam bidang perbankan terlebih lagi dalam laporan keuangannya sering terjadi. Oleh karena itu adanya analisis laporan keuangan dibutuhkan agar dapat mengetahui transaksi keuangan

yang terjadi pada bank tersebut. Untuk mengetahui pula tingkat kesehatan pada laporan keuangan bank sehingga ketika dirasa bank tersebut kurang sehat maka akan dilakukan perbaikan operasional yang dapat mengembalikan laporan keuangan sehingga menjadi baik.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:9) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Karena dari tingkat kesehatan pada laporan keuangan tersebut dapat menjadi suatu hal yang penting untuk masyarakat sehingga mereka akan percaya dan berani untuk menitipkan dananya kepada bank tersebut.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat pada bank maka diperlukan adanya evaluasi pada kinerja bank. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada analisis laporan keuangannya. Karena hal ini sangat penting dilakukan agar masyarakat merasa yakin dan percaya untuk menitipkan dana yang mereka miliki. Pada metode analisis laporan keuangan ini dapat menguntungkan untuk banyak pihak tidak hanya pelaku nasabah melainkan juga manajemen perusahaan atau bank. Jika dirasa bank tersebut kinerjanya kurang baik dan laporan keuangannya tidak sehat maka dapat dibenahi kembali agar dapat menciptakan kenyamanan pada nasabah.

Agar masyarakat percaya atas kinerja PT. Bank Bengkulu perlu dirasa penilaian tingkat kesehatan bank oleh PT. Bank Bengkulu. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui apakah PT. Bank Bengkulu masuk kategori tingkat kesehatan bank yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Akan tetapi, masyarakat hanya mengetahui kinerja dari luar saja seperti dari pelayanan jasa perbankan tanpa mengetahui tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan kinerja perbankan nasional hanya diketahui oleh dewan direksi, komisaris, divisi-divisi terkait, karyawan dan Bank Indonesia. Masyarakat hanya menilai dari pelayanan yang diberikan baik dan buruknya berdasarkan penilaian tersebut tanpa mengetahui lebih dalam kegiatan operasional perbankan.

LANDASAN TEORI

Bank

Menurut Hery (2014:2) Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Fungsi dan peranan bank menurut Eli (2021:45), fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak banyak.

Kesehatan Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:9) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Karena dari tingkat kesehatan pada laporan keuangan tersebut dapat menjadi suatu hal yang penting untuk masyarakat sehingga mereka akan percaya dan berani untuk menitipkan dananya kepada bank tersebut.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Metode RGEC

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang berdasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian. Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdiri dari penguk

uran atas Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital) yang disebut dengan metode RGEC.



METODE PENELITIAN

Mengukur tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

1. Risk Profile

Risk profile merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dari 8 (delapan) risiko yang besar berpengaruh terhadap operasional bank adalah Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas dengan menggunakan rumus NPL dan LDR.

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio Non Performing Loan :

Tabel 1. Matriks Kriteria Komponen Non Performing Loan.

Rasio NPL	Peringkat	Keterangan
< 2%	1	Sangat sehat
2% – 5%	2	Sehat
5% – 8%	3	Cukup sehat
8% – 12%	4	Kurang sehat
≥ 12%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

b. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung Loan to Deposit Ratio :

Tabel 2. Matriks Kriteria Komponen Loan to Deposit Ratio.

Rasio LDR	Peringkat	Keterangan
≤ 75%	1	Sangat sehat
75% – 85%	2	Sehat
85% – 100%	3	Cukup sehat
100% – 120%	4	Kurang sehat
> 120%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. Good Corporate Governance

Sistem tata kelola yang baik menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial bank. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal diharapkan bank dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para stakeholder. Good Corporate Governance (GCG) merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi. Penilaian peringkat GCG ini sudah ada pada laporan tahunan pada PT. Bank Bengkulu periode 2020, 2021, dan 2022. Dengan penetapan peringkat PK 1, Sangat Sehat, PK 2 Sehat, PK 3 Cukup Sehat, PK 4 Kurang Sehat, dan PK 5 Tidak Sehat

3. Earnings

Earnings adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian ini menggunakan rasio ROA dan BOPO, antara lain sebagai berikut :

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 3. Matriks Kriteria Komponen Return On Asset.

Rasio ROA	Peringkat	Keterangan
> 1,5%	1	Sangat sehat
1,25% – 1,5%	2	Sehat
0,5% – 1,25%	3	Cukup sehat
0% – 0,5%	4	Kurang sehat
≤ 0%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4. Matriks Kriteria Komponen BOPO.

Rasio BOPO	Peringkat	Keterangan
< 83%	1	Sangat sehat
83% – 85%	2	Sehat
85% – 87%	3	Cukup sehat
87% – 89%	4	Kurang sehat
≤ 89%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. Capital

Capital (permodalan) adalah metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

Tabel 5. Matriks Kriteria Komponen Capital Adequacy Ratio .

Rasio CAR	Peringkat	Keterangan
≥ 12%	1	Sangat sehat
9% – 15%	2	Sehat
8% – 9%	3	Cukup sehat
6% – 8%	4	Kurang sehat
< 6%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

5. Penilai Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank PT. Bank Bengkulu dengan penerapan Metode RGEC secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu

1. Profil Risiko (Risk Profile)

a. NPL (Non Performing Loan)

NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediari atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran NPL menggunakan :

Tabel 6. Penilaian NPL PT. Bank Bengkulu tahun 2020, 2021, dan 2022.

Tahun	Kredit Bermasalah (jutaan)	Total Kredit (jutaan)	NPL (%)	PK	Keterangan
2020	45.856	5.862.558	0,78	1	Sangat Sehat
2021	57.762	6.314.959	0,91	1	Sangat Sehat
2022	65.986	6.289.043	1,05	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah tahun 2023.

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat

deposito. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan :

Tabel 7. Penilaian LDR PT. Bank Bengkulu Tahun 2020, 2021, dan 2022.

Tahun	Total Kredit (jutaan)	Dana Pihak Ketiga (jutaan)	LDR (%)	PK	Ket
2020	5.862.558	6.387.802	91,78	3	Cukup Sehat
2021	6.314.959	6.760.746	93,41	3	Cukup Sehat
2022	6.289.043	6.950.914	90,45	3	Cukup Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah tahun 2023

2. Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparancy), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan Kewajaran (fairness). Dalam pengukuran Good Corporate Governance (GCG) ini dari laporan tahunan GCG tahun 2020, 2021 dan 2022 pada PT. Bank Bengkulu.

Tabel 8. Penilaian GCG PT. Bank Bengkulu Tahun 2020, 2021, dan 2022.

Tahun	PK	Keterangan
2020	1	Sangat Sehat
2021	3	Cukup Sehat
2022	1	Sangat Sehat

Sumber : Laporan GCG tahun 2020, 2021, dan 2022.

3. Earnings (Rentabilitas)

Earnings adalah penilaian dari sisi rentabilitas pada bank. Dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO adalah sebagai berikut :

a. ROA (Return On Asset)

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran ROA menggunakan :

Tabel 9. Penilaian ROA Tahun 2020, 2021, dan 2022

Tahun	Laba Sebelum pajak (Rupiah)	Total Asset (Rupiah)	ROA (%)	PK	Ket
2020	158.110.305.776	7.724.521.895.191	2,05	1	Sangat Sehat
2021	116.548.478.833	8.167.684.386.937	1,43	2	Sehat
2022	164.063.086.609	8.677.760.551.020	1,89	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023.

b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran BOPO menggunakan :

Tabel 10. Penilaian BOPO tahun 2020, 2021, dan 2022

Tahun	Beban Operasional (Jutaan)	Pendapatan Operasional (Jutaan)	BOPO (%)	PK	Ket
2020	682.065.817	813.402.064	83,85	1	Sangat Sehat
2021	687.947.397	786.141.500	87,50	1	Sangat Sehat
2022	667.088.599	817.935.359	81,55	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023.

4. Capital (Permodalan)

Capital (permodalan) merupakan rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel 11. Penilaian CAR tahun 2020, 2021, dan 2022

Tahun	Modal Bank (jutaan)	ATMR (jutaan)	CAR (%)	PK	Keterangan
2020	1.078.570	4.449.459	24,24	1	Sangat Sehat
2021	1.098.272	4.792.634	22,92	1	Sangat Sehat
2022	1.191.974	4.861.085	24,52	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023.

Pembahasan

Dalam Penilaian tingkat kesehatan dalam penelitian yang telah dilakukan terhadap PT. Bank Bengkulu dengan menggunakan metode RGEC (risk profile, Good Corporate Governance, earnings, dan capital) maka hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Bengkulu Tahun 2020, 2021, dan 2022

Tahun	Komponen RGEC		% Rasio	Peringkat				
				1	2	3	4	5
2020	Risk Profile	NPL	0,78%	ü				
		LDR	91,78%			ü		
	GCG	GCG	1	ü				
	Earnings	ROA	2,05%	ü				
		BOPO	83,85%	ü				
Capital	CAR	24,24%	ü					
Nilai Komposit RGEC			93,33%	ü				
2021	Risk Profile	NPL	0,91%	ü				
		LDR	93,41%			ü		
	GCG	GCG	3			ü		
	Earnings	ROA	1,43%		ü			
		BOPO	87,50%	ü				
Capital	CAR	22,92%	ü					
Nilai Komposit RGEC			83,33%		ü			
2022	Risk Profile	NPL	1,05%	ü				
		LDR	90,45%			ü		
	GCG	GCG	1	ü				
	Earnings	ROA	1,89%	ü				
		BOPO	81,55%	ü				
Capital	CAR	24,52%	ü					
Nilai Komposit RGEC			93,33%	ü				

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023



Tabel 12. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. Bank Bengkulu Tahun 2020, 2021, dan 2022.

Tahun	Nilai Komposit (%)	Peringkat Metode RGEC	Keterangan
2020	93,33 %	1	Sangat Sehat
2021	83,33 %	2	Sehat
2022	93,33 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 12., diketahui bahwa hasil peringkat faktor risk profile (Profil Risiko) pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk peringkat 2 dengan keterangan sangat sehat karena hasil dari penilaian risiko kredit dan risiko likuiditas. Penilaian risiko kredit dengan rasio NPL sebesar 0,78%, 0,91%, dan 1,05% ,hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketetapan yang berlaku yaitu < 2%. Penilaian risiko likuiditas dengan rasio LDR sebesar 91,78%, 93,41%, dan 90,45% hal ini termasuk peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat karena hasil rasio lebih dari ketetapan yang berlaku yaitu < 85%. Sehingga kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas penerapan manajemen risiko yang sehat.

Peringkat faktor good corporate governance (GCG) pada tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan self-assesment. Menunjukkan hasil kategori peringkat 1, 3, dan 1. Hal tersebut karena prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) telah diimplementasikan dengan baik oleh PT, Bank Bengkulu dan dapat diselesaikan dengan tindakan yang sesuai dengan aturan yang telah berlaku.

Peringkat faktor earnings (Rentabilitas) pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil dari penilaian rasio ROA dan BOPO. Penilaian rasio ROA sebesar 2,05%, 1,43%, dan 1,89% hal ini termasuk peringkat 1, 2, dan 1 dengan keterangan sangat sehat, sehat, dan sangat sehat karena hasil rasio lebih dari ketetapan yang berlaku yaitu > 1,5%. Penilaian rasio BOPO sebesar 83,85%, 87,50%, dan 81,55% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketetapan yang berlaku yaitu < 83%. Sehingga dapat diartikan bawah PT. Bank Bengkulu memperoleh laba melebihi dari target yang telah ditentukan dan juga didukung oleh pemodalannya yang baik.

Peringkat faktor capital (Permodalan) pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena rasio CAR sebesar 24,24%, 22,92%, dan 24,52% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio lebih dari ketetapan yang berlaku yaitu > 12%. Sehingga dapat diartikan bawa PT. Bank Bengkulu memiliki kecukupan modal yang baik dan mampu menghadapi profil risikonya.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan menerapkan metode RGEC yang sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 menunjukkan bahwa peringkat komposit 1, 2, dan 1 dengan keterangan sangat sehat, sahat, dan sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Bengkulu pada periode tahun 2020-2022 dengan penerapan metode RGEC :
 - a. Risk profile (Profil Risiko) Risk profile (Profil Risiko) hasil dari rasio NPL pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020 sebesar 0,78%, tahun 2022 sebesar 0,91% dan tahun 2022 sebesar 1,05% hal ini digolongkan peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketetapan yang berlaku yaitu < 2%. Hasil dari rasio LDR pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020 sebesar 91,78%, tahun 2021 sebesar 93,41%, dan tahun 2022 sebesar 90,45% hal ini termasuk peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat karena hasil rasio lebih dari ketetapan yang berlaku yaitu < 85%.

- b. Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank Bengkulu dari hasil penilaian sendiri (self-assessment) penerapan tata kelola dalam periode tahun 2020-2022 yaitu tahun 2020 peringkat 1, tahun 2021 peringkat 3, dan tahun 2022 peringkat 1.
 - c. Earnings (Rentabilitas) Earnings (Rentabilitas) hasil dari rasio ROA pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020 sebesar 2,05%, tahun 2021 sebesar 1,43% dan tahun 2022 sebesar 1,89% hal ini digolongkan peringkat 1 di tahun 2020 dan 2022 dengan keterangan sangat sehat, sedangkan tahun 2021 digolongkan peringkat 2 dengan keterangan sehat karena hasil rasio lebih dari ketentuan yang berlaku yaitu > 1,5% dan 1,25% - 1,5%. Hasil dari rasio BOPO pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020 sebesar 83,85%, tahun 2021 sebesar 87,50%, dan tahun 2022 sebesar 81,55% hal ini termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio kurang dari ketentuan yang berlaku yaitu < 83%.
 - d. Capital (Permodalan) Capital (Permodalan) hasil dari rasio CAR pada PT. Bank Bengkulu tahun 2020 sebesar 24,24%, tahun 2021 sebesar 22,92%, dan tahun 2022 sebesar 24,52% hal ini digolongkan peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat karena hasil rasio lebih dari ketentuan yang berlaku yaitu > 12%. Sehingga faktor Capital (Permodalan) termasuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat.
2. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menerapkan metode RGEC pada PT. Bank Bengkulu untuk tahun 2020 diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan “ Sangat Sehat”, untuk tahun 2021 diperoleh peringkat komposit 2 dengan keterangan “ Sehat”, dan untuk tahun 2022 diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan “ Sangat Sehat”. Hal ini mencerminkan kondisi bank pada PT. Bank Bengkulu periode tahun 2020-2022 yang secara umum “ Sangat Sehat” sehingga dinilai “ Sangat Mampu” menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Saran

1. Diharapkan PT. Bank Bengkulu tetap mempertahankan atau menjaga tingkat kesehatan dan kinerjanya guna untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya.
2. Dalam risiko kredit pada PT. Bank Bengkulu sebaiknya lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya dan menggunakan metode terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia selaku bank sentral.

DAFTAR PUSTAKA

- Artyka, Nur. 2015. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
(<http://eprints.uny.ac.id/17380/1/SRIPS1%20FULL.pdf>)
- Bank Indonesia, Peraturan Bank No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
Bank Indonesia, Peraturan Bank No.6/10/PBI/2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
Bank Indonesia, Surat Edaran No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Eli, Muh Nur. 2021. Bank dan Lembaga Keuangan. Bandung : CV. Graha Mulia Utama.
- Hery. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Grasindo.
- IBI. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- IBI. 2016. Supervisi Manajemen Risiko Bank. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Marimis, Aprilia. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (persero) Periode 2015 – 2018.
(<https://ejournal.unsrat.ac.id>)
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Bandung : Alfabeta.
- Suryani. 2015. Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta : Prenadamedia.
- www.bankbengkulu.co.id/publikasi/laporankeuangan/bank.
www.peraturanbank/indonesia/No.14/14/PBI/2012.